

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-C SMP Kartika XIX-1. Adapun dasar dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga berjalan lancar dan sesuai dengan harapan.

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Kartika XIX-1 yang bertempat di jalan Bangka Nomor 3 Bandung. Pemilihan sekolah tersebut tidak didasarkan pada keinginan penulis namun keputusan yang merupakan kebijakan yang di ambil oleh prodi pendidikan IPS.

Penulis melakukan observasi awal selama enam bulan dimana observasi awal dilakukan bersamaan dengan melakukan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP). Penulis melakukan observasi awal dan praktik mengajar selama enam bulan di SMP Kartika Siliwangi XIX-1, pada rentang waktu tersebut dilakukan pemilihan kelas untuk dijadikan subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-C yang berjumlah 36 orang. Alasan memilih kelas VII-C sebagai subjek penelitian adalah karena di kelas VII-C ini memiliki permasalahan yang sangat menonjol sehingga harus diselesaikan dan penulis berkeinginan membantu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas tersebut.

Permasalahan yang paling menonjol di kelas VII-C ini adalah mengenai kurangnya pemahaman konsep IPS peserta didik. Indikator dari permasalahan mengenai kurangnya pemahaman konsep IPS peserta didik di kelas VII-C ini adalah kurangnya respon peserta didik ketika diberikan stimulus oleh guru dalam pembelajaran IPS dikarenakan peserta didik yang kurang memahami materi yang

disampaikan, rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran IPS khususnya nilai peserta didik pada mata pelajaran IPS masih banyak yang kurang memenuhi SKL, serta kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dan menggambarkan mengenai konsep-konsep dalam pembelajaran IPS. Selain itu dikarenakan penulis merasa cocok dan sejalan dengan keinginan penulis serta dukungan dari pihak sekolah baik sarana dan prasarana maupun tenaga pendidiknya.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena dengan menggunakan pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam mengungkap masalah-masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nasution (1997, hlm.18) pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Oleh karena itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid.

2. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Pendidikan memiliki berbagai komponen, salah satu komponen yang terpenting adalah guru dan peserta didik. Dalam dunia pendidikan Indonesia guru merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Namun tidak dapat dipungkiri terdapat berbagai macam permasalahan yang ada di kelas ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa

yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Rohyati Wiriaatmadja, 2012, hlm.11).

Rapoport (1970, dalam Hoppkins, 1993) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Sesuai dengan pendapat di atas menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memberikan berbagai manfaat yaitu salah satunya adalah membantu mengatasi secara praktis persoalan dalam situasi di kelas dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran tujuan ilmu sosial.

Ebbutt (1985, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. Sedangkan Elliot (1991) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut (dalam Rohyati Wiriaatmadja, 2012, hlm.12).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. kegiatan yang dilakukan oleh guru didalamnya terdapat kegiatan reflektif dalam berfikir dan bertindak dari guru. Bagaimana guru dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas dengan salah satunya adalah melakukan penelitian tindakan kelas. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian melakukan PTK pada umumnya sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dikelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam PTK ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar peserta didik di kelas dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *make a match*.

Iyanah Rohimi, 2014

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN IPS

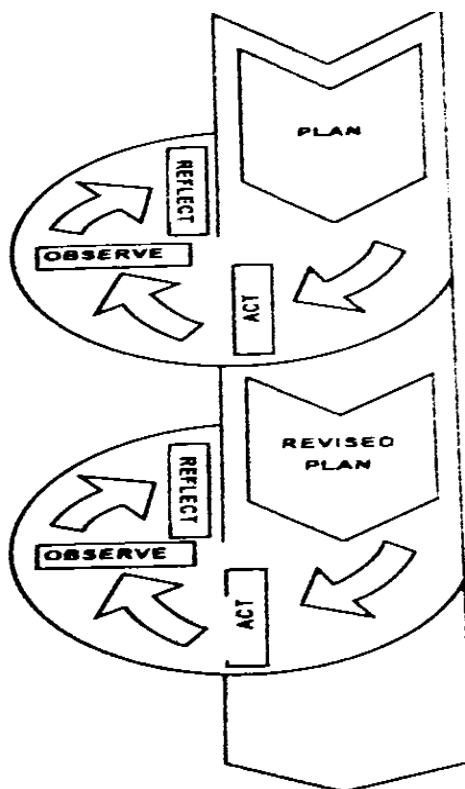
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu menyusun perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melakukan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi (*reflect*), melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya (Rohyati Wiriaatmadja, 2012, hlm.67).

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa putaran siklus penelitian di lapangan. Setiap siklus akan dijelaskan di bawah ini. Penelitian ini bersifat partisipatorik dan kolaboratif yang ditekankan kepada upaya refleksi diri yang akan dilakukan bersama-sama peneliti dengan siswa, dan antar guru dan peneliti, terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Kartika XIX-1 Bandung.

Gambar 1. Alur Kerja Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Rohyati Wiriaatmadja (2012, hlm.12)

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) dalam Wiriaatmadja (2012, hlm.66). Langkah-langkah dari model yang dipilih sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yaitu melakukan identifikasi permasalahan penelitian melalui pra observasi terhadap sekolah serta kelas yang menjadi tempat penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sekolah dan kelas penelitian yang didiskusikan bersama guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian.

b. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan pra observasi.

Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian
- 2) Menghubungi guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- 3) Melakukan observasi kembali saat pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- 4) Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.
- 5) Mendiskusikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *make a match* yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan di kelas.
- 7) Menentukan materi yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *make a match* agar tercipta suasana kelas

konduif sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep materi pada pembelajaran IPS oleh peserta didik.

- 8) Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk menumbuhkan pemahaman konsep materi peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- 9) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolabolator peneliti.
- 10) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolabolator.
- 11) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

c. Pelaksanaan

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Aksi adalah kegiatan inti yang akan dilaksanakan dengan penerapan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya untuk model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *make a match* untuk pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS dikelas.

d. Observasi

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya aksi (tindakan). Dalam tahap observasi ini peneliti akan mengamati semua aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang telah disiapkan meliputi : 1) fokus aktivitas peserta didik dikelas yaitu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *make a match* dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik. 2) fokus penelitian guru yakni saat kegiatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *make a match* dilakukan. 3) catatan lapangan dan wawancara dengan peserta didik. Kegiatan observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas tersebut, sehingga peneliti dapat

lyanah Rohimi, 2014

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, sebagai langkah perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan :

- 1) Refleksi diskusi dengan guru mitra dan peserta didik setelah dilakukan tindakan.
- 2) Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

D. Fokus Penelitian

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Dimana model pembelajaran kooperatif merupakan model yang melibatkan peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari beberapa orang dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen. Sementara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan metode pembelajaran dimana siswa diminta untuk mencocokkan atau mencari pasangan dari kartu yaitu antara kartu soal dan kartu jawaban. Metode *make a match* ini merupakan metode yang sangat berguna untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran IPS. Mengingat materi dalam pembelajaran IPS di SMP berisi konsep-konsep dasar IPS yang dijadikan sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk dapat memudahkan dan membantu peserta didik dalam mengenal dan memahami konsep dalam pembelajaran IPS penulis memutuskan untuk

Iyanah Rohimi, 2014

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *make a match*. Disamping itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) tipe *make a match* guru membelajarkan peserta didik memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif peserta didik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *make a match* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi \pm 40 menit.
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi kartu soal dan kartu jawaban.
- c. Guru membagi peserta didik kedalam dua kelompok besar yaitu setiap kelompoknya terdiri dari 18 orang.
- d. Setiap peserta didik mendapat sebuah kartu.
- e. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- f. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- g. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya diminta untuk maju ke depan dan memaparkan konsep dari pasangan kartu yang sudah dipasangkannya dengan melakukan tanya-jawab secara lisan dengan guru sesuai dengan kartu yang dipasangkan olehnya. Pada tahap inilah dilakukan penilaian terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik.
- h. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- i. Demikian seterusnya.
- j. Kesimpulan/penutup.

2. Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPS

Pemahaman konsep merupakan suatu tingkat kemampuan dimana peserta didik dapat mengenal dan memahami arti dari suatu konsep, situasi, generalisasi serta fakta yang belum diketahuinya. Pemahaman yang diperoleh peserta didik

Iyanah Rohimi, 2014

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak hanya sebatas hafalan tetapi memahami, mengerti dan mengetahui benar konsep dan generalisasi, dalam hal ini pemahaman konsep dan generalisasi dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SMP dimana didalamnya terdapat berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Ekonomi, Geografi dan Sejarah. Dalam pembelajaran yang diberikan pada jenjang SMP ini didalamnya berisi mengenai konsep-konsep dasar yang harus betul-betul dipahami peserta didik agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara maksimal. Konsep dasar yang terdapat dalam pembelajaran IPS pada jenjang SMP ini harus benar-benar dimengerti, dipahami dan diketahui benar oleh peserta didik. Karena konsep-konsep tersebut menjadi pengetahuan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk dijadikan bekal dan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi yang merujuk pada pendapat dari tiga sumber yaitu Killpatrick dan Findell (Poerbotami, 2008, hlm.36), Wiggins dan McTighe, (2012, hlm.273-275) dan revisi taksonomi Bloom yang terdapat dalam buku yang berjudul “*A Taxonomy for Learning and Teaching and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives*” (Anderson, Krathwool, Airasian, Cruikshank, Mayer, Pintrich, Raths dan Wittrock, 2001). Berdasarkan tiga pendapat ahli tersebut indikator bahwa peserta didik benar-benar memahami sesuatu dalam hal ini konsep dalam pembelajaran IPS disederhanakan menjadi :

- a. Mampu menerangkan, maksudnya adalah peserta didik memiliki kemampuan menyatakan ulang dan menjelaskan konsep yang telah dipelajarinya. Dalam hal ini adalah peserta didik mampu mengenal konsep, mampu menyebutkan konsep, dan mampu mendeskripsikan konsep.
- b. Mampu menginterpretasi, maksudnya adalah kemampuan peserta didik dalam menafsirkan pemahaman terhadap suatu konsep. Dalam hal ini adalah peserta didik mampu menuangkan pemahaman, mampu menafsirkan teks, data, situasi yang ditampilkan, dan mampu menterjemahkan hal-hal abstrak dengan membuat ide yang lebih mudah dipahami dan relevan.

- c. Mampu memberikan contoh, maksudnya adalah kemampuan peserta didik dalam memberikan suatu contoh dari sebuah konsep yang bersifat umum. Dalam hal ini adalah Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh dari suatu konsep, mampu membuat contoh dari suatu konsep, dan mampu memberikan ilustrasi dari sebuah konsep.
- d. Mampu mengklasifikasikan, maksudnya adalah kemampuan peserta didik dalam mengenali bahwa suatu konsep/fenomena termasuk dalam kategori tertentu. Dalam hal ini adalah peserta didik mampu mengidentifikasi konsep, mampu membedakan ciri dari suatu konsep, dan mampu mengkategorisasikan konsep.
- e. Mampu membandingkan, maksudnya adalah kemampuan peserta didik dalam mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh suatu konsep. Dalam hal ini adalah Peserta didik mampu mendefinisikan konsep, mampu membedakan suatu konsep dengan konsep yang lain, dan mampu menemukan kaitan antara unsur-unsur dalam suatu konsep dengan unsur-unsur yang terdapat dalam konsep lain.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Tehnik observasi merupakan tehnik yang menuntuk peneliti untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan melakukan observasi yaitu dapat menggambarkan secara jelas perilaku atau kejadian yang berada di lapangan, dan dapat menjawab pertanyaan dari hal yang belum diketahui. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Arikunto, 2010, hlm.25). Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS. Hasil

Iyanah Rohimi, 2014

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Mampu menerangkan			
2.	Mampu menginterpretasi			
3.	Mampu memberikan contoh (<i>exempling</i>)			
4.	Mampu mengklasifikasikan			
5.	Mampu membandingkan			

Tabel 3.2 Rubrik Pedoman Observasi Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Skala nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Mampu menerangkan	1. Peserta didik mampu mengenal konsep. 2. Peserta didik mampu menyebutkan konsep. 3. Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep.	1. Peserta didik mampu mengenal konsep. 2. Peserta didik mampu menyebutkan konsep.	1. Peserta didik mampu mengenal konsep.
2.	Mampu menginterpretasikan	1. Peserta didik mampu menuangkan pemahaman. 2. Peserta didik mampu menafsirkan	1. Peserta didik mampu menuangkan pemahaman. 2. Peserta didik mampu menafsirkan teks,	1. Peserta didik mampu menuangkan pemahaman.

Iyanah Rohimi, 2014

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang diamati	Skala nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
		teks, data, situasi yang ditampilkan. 3. Peserta didik mampu menterjemahkan hal-hal abstrak dengan membuat ide yang lebih mudah dipahami dan relevan.	data, situasi yang ditampilkan.	
3.	Mampu memberikan contoh	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh dari suatu konsep. 2. Peserta didik mampu membuat contoh dari suatu konsep. 3. Peserta didik mampu memberikan ilustrasi dari sebuah konsep	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh dari suatu konsep. 2. Peserta didik mampu membuat contoh dari suatu konsep.	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh dari suatu konsep.
4.	Mampu mengklasifikasi	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi konsep. 2. Peserta didik mampu membedakan ciri dari suatu konsep. 3. Peserta didik mampu mengkategorisasikan konsep.	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi konsep. 2. Peserta didik mampu membedakan ciri dari suatu konsep.	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi konsep.
5.	Mampu membanding	1. Peserta didik mampu	1. Peserta didik mampu	1. Peserta didik mampu

No	Aspek yang diamati	Skala nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
	kan	mendefinisikan konsep. 2. Peserta didik mampu membedakan suatu konsep dengan konsep yang lain. 3. Peserta didik mampu menemukan kaitan antara unsur-unsur dalam suatu konsep dengan unsur-unsur yang terdapat dalam konsep lain.	mendefinisikan konsep. 2. Peserta didik mampu membedakan suatu konsep dengan konsep yang lain.	mendefinisikan konsep.

2. Catatan Lapangan

Informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat mitra peneliti saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match*. Wawancara yang digunakan adalah

wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu aspek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bertujuan meningkatkan kinerja guru, terutama dalam memperkaya kemampuan profesinya (*teaching skills*), lebih diutamakan apabila guru kelas (sebagai mitra peneliti) yang menyajikan inovasi pembelajaran di kelas (Rochiati Wiriatmadja, 2012, hlm.99).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

a. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009, hlm.219). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan, model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* kegiatan pembelajaran di kelas dan keterampilan berbicara siswa untuk melihat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match*.

Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut Sugiyono (2008, hlm.146) adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti telah menentukan bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi focus dalam penelitian ini. Aktivitas yang dimaksud disini adalah indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari variabel model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match* dan menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep materi siswa. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, yang dilakukan untuk

Iyanah Rohimi, 2014

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan data mengenai peran guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match*. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan member tanda *check list* pada kolom penilaian yang telah disediakan peneliti.

b. Wawancara

Menurut Wiriadmadja (2005, hlm.117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu.

Peneliti mengumpulkan data melalui proses wawancara tidak baku yaitu wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara dalam urutan dan kesempatan yang tersedia (Wiriadmadja, 2005, hlm.117). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match*. Sebelum melakukan wawancara dengan siswa peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang akan digunakan dalam proses wawancara adalah lembar pedoman wawancara dan alat tulis. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sampel perwakilan siswa sebanyak tidak lebih dari 10 siswa untuk diwawancarai mengenai proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *make a match*.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumen-dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

d. Catatan Lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil-hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok-pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami, selama kegiatan berlangsung.

G. Analisis Data Hasil PTK

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm.106), analisis data akan dilakukan melalui tahap-tahap berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan.

2. Mendeskripsikan Data

Pendeskripsian data harus dilakukan agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna, pendeskripsian pun dapat dilakukan secara naratif, grafik maupun tabel.

3. Catatan Pinggir dan Catatan Reflektif

Penjabaran dari catatan lapangan yang dilakukan sesaat setelah catatan lapangan dibuat, hal ini dimaksudkan agar penulis mampu menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

4. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data

Dalam proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika kita tidak mengolahnya.

H. Validitas Data

Mengenai validitas data, penulis menggunakan validitas yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model dikembangkan, dengan “cara *member check*, *Saturasi*, *Audit trail*, *Ekspert Opinion*” (Hopkins dalam Wiriadmadja, 2005, hlm.168-171). Adapun kegiatannya sebagai berikut :

1. *Member check*, dengan mengulas kembali data yang diperoleh kepada informan akan persepsi yang diberikan.
2. *Saturation*, maksudnya situasi pada saat sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil diperoleh.
3. *Audit trail*, dengan mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan.
4. *Expert Opinion*, maksudnya mengkonsultasi data yang diperoleh kepada pakar atau pembimbing skripsi yaitu Dr.Encep Supriatna,M.Pd serta Yeni Kurniawati Sumantri,M.Pd yang lebih paham dan ahli terhadap data hasil PTK.